

**ANALISIS PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI
PESERTA DIDIK OLEH GURU MATA PELAJARAN SOSIOLOGI
KELAS XI F SMAN 10 PONTIANAK**

Maudy Meilinda Iasya

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

Email : f1091211017@student.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter mandiri peserta didik oleh guru mata pelajaran Sosiologi kelas XI F SMAN 10 Pontianak. Pendidikan karakter mandiri merupakan upaya untuk membentuk peserta didik yang mampu bertanggung jawab, percaya diri, dan berinisiatif dalam proses belajar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari guru sosiologi yang mengajar di kelas XI F yaitu Ibu DP dan empat orang peserta didik yang menjadi subjek penelitian yaitu EWF, RPIW, ADB, dan TW. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta analisis hasil pelaksanaan pendidikan karakter mandiri peserta didik oleh guru mata pelajaran sosiologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menyusun perencanaan melalui modul ajar yang memuat nilai-nilai karakter mandiri. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk memilih metode belajar dan menyelesaikan tugas secara mandiri, sebagian besar peserta didik menunjukkan perkembangan karakter mandiri seperti inisiatif, kepercayaan diri, dan tanggung jawab. Guru memberikan tantangan secara bertahap, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, dan memberikan apresiasi terhadap proses belajar. Secara keseluruhan, pelaksanaan pendidikan karakter mandiri di kelas XI F berjalan cukup baik, meskipun masih diperlukan dukungan berkelanjutan dari guru, sekolah, dan lingkungan sekitar untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Kata kunci : Pendidikan Karakter Mandiri, Peserta Didik, Pembelajaran Sosiologi

Abstract

This study aims to analyze the implementation of independent character education of students by teachers of Sociology class XI F SMAN 10 Pontianak. Independent character education is an effort to form students who are able to be responsible, confident, and take initiative in the learning process. The method used is qualitative descriptive with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data sources in this study consisted of a sociology teacher who taught in class XI F, namely Mrs. DP and four students who were the subjects of the study, namely EWF, RPIW, ADB, and TW. Data collection was carried out through direct observation in the classroom, interviews with teachers and students, and analysis of the results of the implementation of independent character education for students by teachers of sociology subjects class. The results of the study show that teachers have prepared plans through teaching modules that contain independent character values. The implementation of learning is carried out by providing space for students to choose learning methods and complete assignments independently, most of the students showed the development of independent characters such as initiative, confidence, and responsibility. Teachers provide challenges gradually, relate learning to real life, and give appreciation for the learning process. Overall, the implementation of independent character education in grade XI F is going quite well, although continuous support is still needed from teachers, schools, and the surrounding environment to strengthen the overall character formation of students.

Keywords: Independent Character Education, Students, Sociology Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peran penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Selain memberikan pengetahuan akademik, pendidikan juga berperan dalam mengembangkan keterampilan, karakter, dan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja. Sebagai investasi jangka panjang, pendidikan memberikan manfaat berkelanjutan bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini, guru memiliki peran utama dalam menyampaikan materi serta membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar (Puspitaningrum et al., 2024). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 39 dan 40, mengatur prinsip dasar dalam pengembangan tenaga pendidik yang profesional. Ketentuan ini dipertegas dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Undang-undang tersebut juga menekankan bahwa guru memiliki peran sebagai teladan dan pembimbing bagi peserta didik. Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab dalam membantu peserta didik mengembangkan kepribadian mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Napratilora et al., 2021).

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya bertugas untuk memberikan pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga harus mampu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan kurikulum yang menekankan pentingnya pembentukan karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter menjadi salah satu faktor utama keberhasilan sistem pendidikan di Indonesia (Lestari & Mustika, 2021). Menurut Thomas Lickona, karakter mencakup pemahaman moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral behavior*). Dari ketiga aspek ini, dapat disimpulkan bahwa karakter yang baik didasari oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan pelaksanaan tindakan yang baik (Loloagin et al., 2023). Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan tidak hanya bertujuan menjadikan peserta didik cerdas, pintar, dan berpengetahuan luas, tetapi juga berperan dalam membentuk individu yang berbudi pekerti luhur, berkepribadian, dan berakhlak mulia (Khoirinnida et al., 2022). Terdapat delapan belas nilai karakter yang penting untuk dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah karakter mandiri. Mandiri adalah kemampuan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehari-hari secara sendiri tanpa bergantung pada orang lain atau dengan sedikit bimbingan. Kemandirian merupakan kemampuan untuk bertindak sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian juga menjadi salah satu tugas perkembangan mendasar di masa remaja yang berperan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan dewasa. Dalam konteks belajar, kemandirian peserta didik berperan penting dalam menentukan tujuan belajarnya, merancang konsep selama proses pembelajaran, mengarahkan jalannya pembelajaran, memilih dan memanfaatkan sumber belajar yang tepat, serta melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif guna mencapai hasil yang diinginkan (Dakir et al., 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik kelas XI F SMAN 10 Pontianak terdiri dari 36 peserta didik yang masing-masing peserta didik berjenis kelamin laki-laki berjumlah 22 orang dan peserta didik berjenis kelamin perempuan berjumlah 14 orang. Pendidikan karakter mandiri oleh guru sosiologi kepada peserta didik di kelas XI F dinilai masih belum sepenuhnya diajarkan dan diterapkan secara keseluruhan, sebagian besar peserta didik menunjukkan tanggung jawab, namun masih ada yang perlu ditingkatkan dalam hal inisiatif dan percaya diri. Berdasarkan yang telah peneliti lihat, guru sosiologi dikelas XI F mengajarkan mengenai nilai karakter mandiri tersebut melalui

materi di pembelajaran yang telah diajarkan dan tidak dilaksanakan atau dicontohkan secara langsung kepada peserta didik kelas XI F SMAN 10 Pontianak. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mandiri Peserta Didik Oleh Guru Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI F SMAN 10 Pontianak”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis serta memahami makna dari fenomena yang menjadi objek kajian. Metode yang digunakan meliputi fokus pada subjek, pengumpulan pengetahuan yang mendalam, observasi, dan pengumpulan data. Penelitian kualitatif ini berorientasi pada deskripsi dan pemahaman mendalam terhadap kondisi yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peristiwa tanpa menekankan angka. Setelah dilakukan analisis, informasi yang terkumpul akan dideskripsikan dengan cara yang dapat dipahami oleh orang lain, sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menyajikan dan menguraikan hasil penelitian mengenai analisis pelaksanaan pendidikan karakter mandiri peserta didik oleh guru mata pelajaran sosiologi kelas XI F SMAN 10 Pontianak. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 10 Pontianak, yang terletak di Gg. Karya Tani, Parit Tokaya, Kec. Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Adapun alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SMAN 10 Pontianak karena sekolah tersebut merupakan institusi pendidikan yang menyediakan data-data yang komprehensif untuk peneliti melakukan penelitian yang dalam pengumpulan data terkait fokus penelitian yang akan peneliti teliti.

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dengan tujuan agar proses pengumpulan data menjadi lebih sistematis dan lebih mudah dilakukan (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Peran ini menjadikan peneliti sebagai alat pengumpulan data yang bertugas mengidentifikasi informasi yang relevan. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun observasi dan wawancara dilakukan berdasarkan kisi-kisi pedoman yang sistematis agar setiap indikator yang diamati memiliki acuan yang jelas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan karakter mandiri peserta didik oleh guru mata pelajaran sosiologi kelas XI F SMAN 10 Pontianak. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan pendidikan karakter mandiri peserta didik oleh guru mata pelajaran sosiologi kelas XI F SMAN 10 Pontianak. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari SMAN 10 Pontianak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan pendidikan karakter mandiri peserta didik oleh guru mata pelajaran sosiologi kelas XI F SMAN 10 Pontianak, peneliti mengunjungi sekolah untuk mengantarkan surat izin riset sekaligus mengamati lingkungan dan suasana di sekitar sekolah. Lingkungan sekolah terlihat luas dan terdapat fasilitas sekolah seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga, area kantin, ruang guru, ruang wakasek, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, uks, toilet, dan tempat parkir juga dirancang dengan rapi. Selama observasi, peneliti melihat bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung secara kondusif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Hasil penelitian dijelaskan berdasarkan tiga fokus utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan pendidikan karakter mandiri.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Mandiri Peserta Didik oleh Guru Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI F SMAN 10 Pontianak

Dalam perencanaan pendidikan karakter mandiri, Ibu DP telah merancang strategi pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan sikap kemandirian peserta didik. Perencanaan ini meliputi penyusunan materi ajar, rancangan kegiatan pembelajaran yang mendorong keaktifan dan tanggung jawab peserta didik, serta alat evaluasi yang relevan dengan tujuan pembentukan karakter mandiri. Strategi yang disusun oleh Ibu DP menunjukkan adanya integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, terutama dalam mendorong peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri, baik dalam aspek akademis maupun kehidupan sehari-hari. Ibu DP selaku guru Sosiologi yang mengajar di kelas XI F SMAN 10 Pontianak telah merancang perencanaan pendidikan karakter mandiri secara sistematis dengan mengintegrasikan nilai-nilai kemandirian ke dalam perangkat pembelajaran. Hal ini tercermin dalam pembuatan modul ajar secara terstruktur yang memuat nilai-nilai kemandirian, seperti tanggung jawab, disiplin, kerja keras, serta rasa ingin tahu, yang diintegrasikan ke dalam setiap tahap pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan tujuan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap mandiri peserta didik melalui metode Problem Based Learning (PBL).

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mandiri Peserta Didik oleh Guru Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI F SMAN 10 Pontianak

Pada tanggal 25 Februari 2025, Kegiatan pembelajaran dimulai dengan Ibu DP menyampaikan materi menggunakan metode ceramah yang diselingi pertanyaan-pertanyaan pemantik yang mendorong peserta didik berpikir kritis. Ibu DP mengajukan pertanyaan terbuka yang berkaitan dengan realitas sosial di lingkungan sekitar, sehingga mendorong peserta didik untuk mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri. Selain metode ceramah, guru juga menggunakan media pembelajaran berupa tayangan visual dari presentasi Power Point yang berisi poin-poin penting serta contoh kasus. Hal ini membantu peserta didik lebih mudah memahami materi dan tetap fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Ibu DP menunjukkan kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik, ditandai dengan terciptanya suasana belajar yang kondusif, tertib, dan tetap dinamis. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam menciptakan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter mandiri peserta didik, melalui strategi pembelajaran yang memicu inisiatif, keberanian berpendapat, serta pengelolaan waktu dan sumber belajar secara mandiri oleh peserta didik.

Pada tanggal 10 Maret 2025, Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mencatat kehadiran peserta didik serta mengingatkan pentingnya menjaga kerapian dan kebersihan di sekitar tempat duduk masing-masing. Hal ini mencerminkan pembiasaan disiplin dan tanggung jawab dalam lingkungan belajar. Selanjutnya, guru menjelaskan bahwa akan dilaksanakan kuis atau ulangan harian menggunakan platform digital melalui tautan (link form) yang diakses melalui gawai masing-masing peserta didik. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan kuis adalah 20 menit. Setelah menyelesaikan kuis, peserta didik menerima tugas tambahan dari guru dan diminta untuk mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Sebagian besar peserta didik mengumpulkan PR secara tepat waktu dan

sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan oleh Ibu DP. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran individu terhadap kewajiban belajar serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang perlu mendapatkan bimbingan lanjutan agar lebih konsisten dalam manajemen waktu dan ketelitian dalam menyusun tugas. Secara umum, kegiatan pengumpulan PR berlangsung dengan tertib dan menunjukkan pencapaian indikator pendidikan karakter, khususnya dalam aspek kemandirian. Sehingga dapat disimpulkan dari kedua observasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan dan konsistensi dalam pelaksanaan pendidikan karakter mandiri. Pada observasi kedua, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dan menyampaikan pendapat, sementara pada observasi ketiga, mereka ditantang untuk menunjukkan tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan mengelola waktu melalui tugas berbasis teknologi. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang dilakukan Ibu DP tidak hanya membentuk karakter kognitif, tetapi juga aspek afektif dan keterampilan belajar mandiri yang penting bagi peserta didik.

3. Hasil Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mandiri Peserta Didik oleh Guru Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI F SMAN 10 Pontianak

Pelaksanaan pendidikan karakter mandiri dalam pembelajaran Sosiologi kelas XI F SMAN 10 Pontianak dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada materi Metode Penyelesaian Konflik dan Kekerasan. Ibu DP berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian melalui berbagai pendekatan pembelajaran, salah satunya adalah model Problem Based Learning (PBL). Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik didorong untuk menunjukkan inisiatif dalam memahami materi, mencari informasi secara mandiri, dan menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran tanpa ketergantungan terhadap guru. Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter mandiri adalah melalui penugasan individu dalam bentuk pekerjaan rumah (PR), jurnal reflektif, dan investigasi kasus konflik secara mandiri.

Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan konsistensi dalam pengelolaan waktu dan ketelitian dalam pengerjaan tugas secara mandiri. Secara keseluruhan, pelaksanaan pendidikan karakter mandiri oleh guru mata pelajaran Sosiologi telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap tanggung jawab, kemandirian belajar, dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah sosial secara reflektif dan rasional.

Pembahasan

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Mandiri Peserta Didik oleh Guru Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI F SMAN 10 Pontianak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa guru Sosiologi, Ibu DP, telah menyusun perencanaan pendidikan karakter mandiri secara sistematis. Perencanaan ini dilakukan melalui penyusunan modul ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, terutama kemandirian, dalam setiap tahapan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya terencana untuk membantu individu memahami dan menerapkan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab dan inisiatif. Ibu DP menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, menggunakan metode aktif seperti diskusi, studi kasus, dan penugasan proyek mandiri. Strategi ini sesuai dengan konsep kemandirian belajar menurut Mulyantari (2019), yaitu memberikan kebebasan dan tanggung jawab

kepada peserta didik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajarannya sendiri. Sejalan dengan teori Menurut Terry perencanaan merupakan proses penetapan tugas atau pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan ini melibatkan pengambilan keputusan yang didasarkan pada kemampuan melihat ke depan dan menyusun tindakan yang tepat untuk masa mendatang melalui proses visualisasi.

Berdasarkan pemaparan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan karakter mandiri peserta didik oleh guru mata pelajaran sosiologi kelas XI F SMAN 10 Pontianak telah dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Guru Sosiologi, Ibu DP, merancang pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter kemandirian ke dalam setiap tahapan proses belajar mengajar melalui modul ajar yang disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mandiri Peserta Didik oleh Guru Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI F SMAN 10 Pontianak

Dalam pelaksanaannya, Ibu DP memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada peserta didik untuk mengelola pembelajarannya. Ia memotivasi siswa untuk berpikir sendiri sebelum bertanya, mendorong keberanian untuk menyampaikan pendapat, dan memberi ruang untuk memilih metode belajar atau bentuk tugas. Teknik seperti pemilihan acak peserta didik menggunakan alat bantu digital (roda spinner) digunakan untuk melibatkan peserta didik secara aktif. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan Ibu DP menyampaikan materi menggunakan metode ceramah yang diselingi pertanyaan-pertanyaan pemantik yang mendorong peserta didik berpikir kritis. Ibu DP mengajukan pertanyaan terbuka yang berkaitan dengan realitas sosial di lingkungan sekitar, sehingga mendorong peserta didik untuk mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri. Selain metode ceramah, guru juga menggunakan media pembelajaran berupa tayangan visual dari presentasi Power Point yang berisi poin-poin penting serta contoh kasus. Hal ini membantu peserta didik lebih mudah memahami materi dan tetap fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Ibu DP menunjukkan kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik, ditandai dengan terciptanya suasana belajar yang kondusif, tertib, dan tetap dinamis.

Ibu DP juga memberi tantangan berupa tugas proyek, TTS, dan esai yang harus dijawab di depan kelas, yang menumbuhkan sikap percaya diri dan tanggung jawab siswa. Hal ini mencerminkan pendekatan Problem Based Learning (PBL), yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dan pembelajaran berbasis pemecahan masalah, sesuai dengan pendapat Cahyono (2017) tentang efektivitas PBL dalam menumbuhkan inisiatif peserta didik. Menurut Siregar dan Panggabean (2022), pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi edukatif yang diatur secara terstruktur, dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup. Interaksi tersebut menjadi kunci utama dalam mengaktifkan partisipasi siswa dan menciptakan pembelajaran yang bermakna. Selanjutnya, Simbolon et al. (2024) menekankan bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengelola kelas, penggunaan metode yang tepat, serta kemampuan memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan inovatif.

Berdasarkan pemaparan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pendidikan karakter mandiri oleh Ibu DP sebagai guru mata pelajaran Sosiologi kelas XI F SMAN 10 Pontianak menunjukkan penerapan strategi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan kemandirian peserta didik. Dengan memberikan kebebasan dan tanggung jawab dalam proses belajar,

Ibu DP mendorong siswa untuk berpikir kritis, percaya diri, serta berani mengemukakan pendapat.

3. Hasil Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mandiri Peserta Didik oleh Guru Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI F SMAN 10 Pontianak

Hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter mandiri menunjukkan perkembangan yang cukup positif. Berdasarkan data observasi dan wawancara, sebagian besar peserta didik telah menunjukkan peningkatan 86 dalam indikator inisiatif, percaya diri, dan tanggung jawab. Rekap penilaian menunjukkan bahwa jumlah peserta didik dengan predikat "baik" dan "sangat baik" mengalami peningkatan dari observasi pertama ke observasi berikutnya, sementara kategori "cukup" dan "perlu bimbingan" mengalami penurunan. Dari wawancara, peserta didik menyatakan bahwa Ibu DP menilai kemandirian mereka melalui hasil tugas, sikap selama proses belajar, serta teknik asesmen seperti jurnal belajar, refleksi, dan observasi langsung. Ini selaras dengan teori Desmita (2020) yang menekankan pentingnya asesmen otentik dan reflektif dalam mengukur perkembangan karakter kemandirian. Peserta didik juga mengakui adanya perbedaan signifikan antara mereka yang telah mandiri dengan yang masih bergantung, baik dari segi sikap, kepercayaan diri, maupun kemampuan mengatur waktu. Hal ini diperkuat oleh konsep kemandirian menurut Riadi (2023), yang mencakup kemampuan untuk bertindak tanpa ketergantungan, memiliki kepercayaan diri, dan bertanggung jawab terhadap keputusan sendiri. Secara keseluruhan, pelaksanaan pendidikan karakter mandiri oleh Ibu DP dinilai cukup efektif. Strategi yang diterapkan berhasil mendorong peserta didik untuk lebih mandiri, aktif, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, meskipun tetap diperlukan pendampingan yang konsisten untuk menjaga keberlanjutan hasil tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter mandiri peserta didik oleh guru mata pelajaran Sosiologi kelas XI F SMAN 10 Pontianak telah direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis dan efektif. Pelaksanaan ini mengintegrasikan nilai kemandirian ke dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap bertanggung jawab, inisiatif, dan kemampuan belajar secara mandiri pada peserta didik:

1. Perencanaan pendidikan karakter mandiri telah dilakukan dilakukan guru melalui penyusunan modul ajar yang memuat nilai-nilai karakter, khususnya kemandirian. Guru juga menyiapkan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar aktif, berpikir kritis, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter mandiri diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran yang memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih metode belajar, mengerjakan tugas secara mandiri, serta mengemukakan pendapat dan ide-ide sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik tanpa mengarahkan secara kaku.
3. Hasil pelaksanaan pendidikan karakter mandiri menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mulai menunjukkan karakter mandiri, seperti inisiatif belajar, kemampuan mengambil keputusan, dan rasa tanggung jawab. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti rendahnya motivasi internal dan kecenderungan peserta didik untuk bergantung pada guru. Guru mengatasi hal ini dengan memberikan tantangan bertahap, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, serta

memberikan penghargaan atas proses belajar peserta didik.

Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan karakter mandiri di kelas XI F mata pelajaran Sosiologi telah berjalan cukup baik, meskipun masih memerlukan upaya lanjutan dan dukungan dari berbagai pihak untuk lebih menguatkan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk guru Sosiologi: Diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang menantang dan kontekstual guna menumbuhkan karakter mandiri peserta didik. Memberikan ruang refleksi dan evaluasi diri secara rutin juga penting untuk mendorong peserta didik mengenali kekuatan dan kelemahan diri mereka.
2. Untuk peserta didik: Diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengambil inisiatif, dan berani mengambil keputusan sendiri. Kemandirian tidak hanya penting dalam pendidikan, tetapi juga menjadi bekal untuk kehidupan di masa depan.
3. Untuk sekolah: Perlu adanya program pembinaan karakter secara terpadu yang melibatkan seluruh guru mata pelajaran serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga, agar nilai-nilai karakter seperti kemandirian dapat ditanamkan secara konsisten.
4. Untuk peneliti selanjutnya: Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, seperti membandingkan pelaksanaan pendidikan karakter pada beberapa mata pelajaran atau tingkat kelas yang berbeda, serta menggunakan pendekatan campuran untuk memperkuat hasil temuan.

REFERENSI

- Cahyono, A. E. Y. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran dengan model PBL berorientasi pada kemampuan berpikir kreatif dan inisiatif siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/pg.v12i1.14052>
- Dakir, El Iq Bali, M. M., Zulfajri, Muali, C., Baharun, H., Ferdianto, D., & Al-Farisi, M. S. (2021). Design Seamless Learning Environment in Higher Education with Mobile Device. *Journal of Physics: Conference Series*, 1899(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012175>
- Desmita. (2020). *Teori Kemandirian menurut para Ahli*.
- Khoirinnida, Y., Rohmah, I. N., Shokib, W., Sd, R., Ringinkidul, N., Grobogan, G., Baturagung, N., & Kudus, U. M. (2022). Implementasi Penguatan Karakter Mandiri Dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V Sd Negeri 3 Baturagung. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I3.912>
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK.
- Mulyantari, W. (2019). Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Perantau Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/10595>
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran Guru sebagai Teladan dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34–47. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>
- Puspitaningrum, A., Abdulkarim, A., Komalasari, K., & Fitriasari, S. (2024). Bahan Ajar

Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik Sekolah Mengah Atas. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 163–174. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10316>

Riadi, M. (2023). *Kemandirian (Pengertian, Aspek, Jenis, Ciri, Tingkatan dan Faktor yang Mempengaruhi)*. <https://www.kajianpustaka.com/>.

Siregar, E., & Panggabean, R. (2022). *Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran yang Efektif*. Media Eduka Press.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari, Ed.; 4th ed.). Alfabeta.